

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini, kita menyaksikan ironi dalam dunia pendidikan, termasuk di lingkungan pesantren dan sekolah Islam. Meskipun sistem telah berupaya keras, krisis karakter di kalangan pelajar masih menjadi isu krusial. Gejala seperti *bullying*, ketidakjujuran, dan kemerosotan moral lainnya menunjukkan bahwa pendidikan kita cenderung terlalu fokus pada kecerdasan intelektual (IQ), namun gagal menanamkan kecerdasan spiritual dan akhlak (Adab) secara mendalam. Nilai-nilai karakter seringkali hanya berhenti di tahap hafalan, bukan pada tingkat penghayatan dan pengamalan nyata¹. Padahal, Hadis Nabi SAW secara fundamental adalah sumber transformasi nilai yang membentuk sikap dan perilaku muslim seutuhnya².

Situasi genting ini membawa kita kembali pada warisan intelektual ulama Nusantara. K.H. Hasyim Asy'ari, sebagai pendiri Nahdlatul Ulama dan peletak dasar pendidikan pesantren, sudah jauh-jauh hari menawarkan solusi melalui karya monumentalnya, Kitab Adab al-'Alim wal Muta'allim. Kitab ini secara tegas menegaskan bahwa etika (adab) harus ditempatkan di atas ilmu; sebuah panduan komprehensif yang disusun berdasarkan Hadis Nabi untuk membentuk karakter ulama dan pelajar yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bermartabat³. Kitab ini adalah jembatan untuk memahami bagaimana Hadis dapat menjadi acuan praktis dalam membangun karakter mulia.

Namun, pemahaman K.H. Hasyim Asy'ari terhadap Hadis-Hadis karakter ini

¹ Amin Nurbaedi, "Pendidikan Karakter Menurut Kh. Hasyim Asy'ari," *Fitrah : Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 04, no. 1 (2018): 213, <http://103.189.235.125/index.php/F/article/view/944/796>.

² Yusuf Saefulloh Maslani, Ghina Ulpah, Gilang Sukma Permana, Syfa Fauzia Mustofa, Feri Julhamdanie, "Hadith as a Source of Character Building in Contemporary Islamic Education," *Journal of Education and Thought* 18, no. 2 (2023): 1139–52.

³ A. Kholis, "Menengok Isi Kitab Adab Al-'Alim wal Muta'allim Karya KH Hasyim Asy'ari," *NU Online*, 12 Mei 2020, diakses 20 November 2024, <https://www.nu.or.id/pustaka/menengok-isi-kitab-adab-al-alim-wal-muta-allim-karya-kh-hasyim-asy-ari-nT3ot>.

bukanlah tafsir yang terbentuk di ruang hampa. Pemikiran beliau adalah hasil dialog yang dinamis antara teks Hadis yang universal, pra-pemahaman keilmuan beliau yang mendalam sebagai ulama pesantren, dan konteks sosio-historis saat itu terutama perjuangan di masa kolonial. Untuk membongkar kompleksitas proses pemahaman yang kaya konteks ini, kita perlu alat analisis yang canggih

Di sinilah Hermeneutika Filosofis Hans-Georg Gadamer menjadi relevan. Dengan konsep utamanya, peleburan horizon (Horizontverschmelzung)⁴, teori Gadamer memungkinkan penelitian ini menganalisis bagaimana K.H. Hasyim Asy'ari berhasil meleburkan horizon Teks Hadis dengan horizon Tradisi Pesantren dan Konteks Zamanannya, sehingga melahirkan pemahaman Hadis karakter yang aplikatif. Pendekatan ini akan mengungkap tidak hanya *apa* yang beliau pahami, tetapi juga mengapa dan bagaimana pemahaman tersebut terbentuk sebagai solusi atas masalah pendidikan di masanya

Kitab ini mengupas masalah akhlak yang perlu dimiliki santri sebagai seorang yang menuntut ilmu. Kitab ini juga merupakan karya yang membawa aturan-aturan yang berhubungan dengan etika dalam proses belajar dan mengajar. Jadi, pembahasannya difokuskan pada persoalan akhlak. Dari beberapa uraian yang terdapat dalam kitab itulah tampaknya yang menjadi ciri khas dari gagasan KH. Hasyim Asy'ari yang terdapat pada tataran bidang praktis yang tetap berpijak dengan teguh pada sandaran Al-Qur'an dan hadis. Kecenderungan ini bisa terbaca dari beberapa pemikirannya tentang keutamaan ilmu dan ulama serta keistimewaan mengajar dan belajar⁵.

Berdasarkan kerangka pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, sistem pendidikan era modern telah berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Namun realitasnya, implementasi pendidikan karakter saat ini masih berkutat pada tingkat penghafalan dan pengenalan nilai-nilai

⁴ Corak Gadamer, "Pemahaman Kontemporer," *Jurnal Religia* 14, no. 2 (2011): 207–30.

⁵ B. Kusti, "Hasil Penelitian Dan Pembahasan Hadis," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2020): 49.

akhlak, belum mencapai tahap penghayatan yang mendalam. Lebih lanjut, pendidikan tersebut belum mampu mendorong pengamalan nyata, apalagi menumbuhkan kesadaran untuk merealisasikan nilai-nilai etika sebagai tanggung jawab pribadi setiap individu.⁶

Dengan demikian, penelitian ini adalah upaya untuk merevitalisasi pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan metodologi ganda (verifikasi Hadis + Hermeneutika Gadamer) yang ditawarkan diharapkan dapat menjembatani pemahaman Hadis karakter tradisional dan kontemporer, memberikan formulasi praktis untuk menjawab tantangan krisis karakter masa kini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas hadis pembangunan karakter santri dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana pemahaman KH. Hasyim Asy'ari atas hadis-hadis membangun karakter santri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kualitas hadis-hadis tentang pembangunan karakter santri yang dikutip oleh K.H. Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*.
2. Untuk menganalisis pemahaman K.H. Hasyim Asy'ari terhadap hadis-hadis tersebut dalam kerangka hermeneutika Hans-Georg Gadamer.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

A. Manfaat Teoritis (Akademis)

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pemikiran KH. Hasyim Asy'ari. Selama ini beliau lebih banyak dikenal sebagai tokoh

⁶ Amin Nurbaedi, *Pendidikan Karakter Menurut KH. Hasyim Asy'ari*, Jurnal Kajian Ilmu Keislaman, Vol. 4, No. 1, (2018), 209.

organisasi dan pergerakan, sementara aspek keilmuannya sebagai penafsir dan pengkaji hadis belum banyak disorot. Melalui penelitian ini, pemikiran beliau ditampilkan sebagai rujukan penting dalam pembahasan pendidikan karakter santri pada masa kini, sekaligus melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan sudut pandang yang lebih khusus.

2. Penelitian ini berfungsi sebagai penghubung antara disiplin Ilmu Hadis dan Ilmu Pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan pesantren. Kajian ini menunjukkan bagaimana ajaran-ajaran hadis dapat diterapkan menjadi konsep pembinaan karakter yang jelas dan relevan bagi santri, sehingga dapat memperkuat dasar teoritis bagi pengembangan model pendidikan karakter yang berbasis pesantren.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah yang berguna bagi para peneliti selanjutnya, baik dalam kajian hadis, pendidikan Islam, maupun penelitian tentang pesantren dan keislaman Nusantara secara umum.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan pesantren, penelitian ini menyediakan konsep dan kerangka kerja yang dapat digunakan dalam merancang pembinaan karakter santri berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari hadis dan dipahami melalui pemikiran ulama Nusantara. Nilai-nilai dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dapat diterapkan sebagai kurikulum tersirat maupun sebagai pedoman perilaku bagi santri dan para pengasuh pesantren. Selain itu, penelitian ini menawarkan alternatif solusi bagi berbagai permasalahan karakter santri dengan pendekatan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi pesantren.
2. Bagi para pengasuh pesantren dan santri, penelitian ini dapat menjadi panduan praktis. Para kiai atau ustadz dapat memperoleh arahan mengenai etika mengajar dan strategi penanaman nilai karakter, seperti sikap menghormati guru, keikhlasan, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Sementara itu, bagi

santri, hasil penelitian ini memberikan pemahaman mengenai etika belajar yang tidak hanya menekankan aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan karakter yang baik.

3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai ajaran-ajaran hadis yang berkaitan dengan pendidikan karakter santri. Orang tua dan masyarakat dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas melalui penjelasan KH. Hasyim Asy'ari yang relevan dengan budaya pesantren dan mudah dipahami.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis meninjau beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema “Pemahaman Hadis-Hadis Membangun Karakter dalam Perspektif K.H. Hasyim Asy'ari (Studi atas *Kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim*)”. Kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya ini bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang dilakukan, sekaligus mengidentifikasi kontribusi baru yang diharapkan dari penelitian ini

1. Winingsih (2022) Penelitian ini menjelaskan konsep akhlak dalam *Adabul 'Alim wal Muta'allim* dan implementasinya dalam pembinaan akhlak santri di pesantren. Pendekatan yang digunakan meliputi studi kepustakaan dan observasi sederhana, dengan fokus pada adab murid kepada diri sendiri, guru, dan ilmu. Hasilnya menunjukkan bahwa kitab ini masih sangat relevan sebagai pedoman pembentukan karakter santri melalui nilai keikhlasan, kesabaran, dan penghormatan kepada guru⁷.
2. Nurbaedi (2018) Artikel ini menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dengan menjadikan kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* sebagai rujukan utama. Penelitian ini menekankan nilai keikhlasan,

⁷ Hesti Winingsih et al., “Konsep Akhlak Dalam Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* Dan Implementasinya Pada Pembinaan Akhlak Santri,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2022): 114–29, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v3i2.153>.

tawadhu', dan tanggung jawab serta urgensi pendidikan karakter dalam konteks modern. Peneliti menegaskan bahwa pemikiran Hasyim Asy'ari dapat diterapkan dalam pendidikan kontemporer⁸.

3. Studi Komparatif Jurnal Integratif (2023) Penelitian ini membandingkan kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dengan karya klasik lain tentang etika menuntut ilmu. Metode yang digunakan adalah analisis komparatif-tekstual. Hasilnya menunjukkan bahwa karya Hasyim Asy'ari memiliki struktur nilai yang sistematis dan sangat aplikatif pada pendidikan karakter di pesantren. Perbedaan dan kebaruan penelitian Anda: Studi komparatif ini tidak membahas hadis sebagai basis argumentasi Hasyim Asy'ari. Penelitian Anda mengisi celah tersebut dengan mengulas bagaimana hadis-hadis tertentu dipahami, ditafsirkan, dan dioperasionalkan oleh Hasyim Asy'ari⁹.
4. Firmansyah & Saini (2024) Penelitian ini mengeksplorasi penerapan nilai-nilai dalam kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim pada pendidikan moral siswa melalui penelitian lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa adab murid terhadap guru dan ilmu dapat diterapkan secara praktis dalam pembelajaran. Studi ini juga menegaskan peran kitab tersebut sebagai mediator nilai dalam pendidikan karakter.
Penelitian ini menitikberatkan pada penerapan adab dalam pendidikan siswa, bukan pada kajian hermeneutis hadis. Skripsi Anda menawarkan sesuatu yang baru: analisis pemahaman hadis dalam membentuk karakter menurut Hasyim Asy'ari.
5. Alrosid (2023) Alrosid menelaah nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim dengan fokus pada relevansinya bagi pendidikan karakter di era modern. Penelitian ini membahas struktur tematik adab, spiritualitas, dan moralitas yang diajarkan oleh Hasyim Asy'ari, dan

⁸ Nurbaedi, "Pendidikan Karakter Menurut Kh. Hasyim Asy'ari."

⁹ Studi Komparatif, "Studi Komparasi Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim," **Jurnal Integratif** (IAI Tasikmalaya), Vol. X, No. X, 2023.

menunjukkan keterkaitan konsep tersebut dengan reformulasi kurikulum karakter. Perbedaan & kebaruan penelitian Anda: Penelitian Alrosid tidak membahas hadis secara mendalam. Penelitian Anda menawarkan pembaruan dengan menganalisis hadis-hadis yang menjadi landasan adab, serta bagaimana Hasyim Asy'ari memahaminya dalam kerangka hermeneutika¹⁰.

Berdasarkan lima penelitian yang dikaji, terlihat bahwa Adab al-'Alim wa al-Muta'allim karya K.H. Hasyim Asy'ari telah banyak dibahas dari aspek adab, akhlak, dan pendidikan karakter dalam konteks pesantren maupun pendidikan modern. Penelitian Winingsih (2022) dan Firmansyah & Saini (2024) menegaskan relevansi kitab ini sebagai pedoman praktis pembinaan karakter santri dan siswa. Sementara itu, Nurbaedi (2018) dan Alrosid (2023) memaparkan nilai filosofis dan spiritualitas pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Hasyim Asy'ari. Di sisi lain, penelitian komparatif tahun 2023 menunjukkan bahwa struktur adab dalam kitab tersebut memiliki koherensi nilai yang kuat dibandingkan karya-karya klasik lain.

Penelitian ini memiliki beberapa hal baru yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Pertama, dari sisi apa yang diteliti, penelitian ini tidak hanya menjelaskan nilai-nilai karakter seperti yang dilakukan oleh Winingsih, Nurbaedi, dan Alrosid, tetapi secara khusus mengkaji hadis-hadis yang menjadi dasar pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari. Kedua, dari sisi metode yang digunakan, penelitian ini menerapkan pendekatan hermeneutika Hans-Georg Gadamer yang belum pernah dipakai dalam kajian kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim sebelumnya.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali bukan hanya apa yang dipahami oleh K.H. Hasyim Asy'ari, tetapi juga bagaimana dan mengapa pemahaman itu terbentuk. Ketiga, penelitian ini menggabungkan dua metode sekaligus, yaitu takhrij dan kritik hadis untuk mengecek kualitas dalil, serta analisis hermeneutik untuk memahami proses penafsiran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

¹⁰ Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Adab Al et al., "Hasyim Asy 'Ari Dalam Kitab Adab Al 'Alim Wa Al Muta 'Alim," *Jurnal Tarbiyatuna* 4, no. 1 (2023): 1–15.

sumbangan yang lebih lengkap dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang hanya fokus pada satu aspek tertentu.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan dua kerangka teori utama untuk menganalisis pemahaman K.H. Hasyim Asy'ari terhadap hadis-hadis dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim*.

1. Kaidah Kesahihan Hadis: Memeriksa Fondasi Dalil

Sebelum menganalisis pemahaman K.H. Hasyim Asy'ari, diperlukan pengecekan kualitas hadis-hadis yang menjadi landasan argumennya melalui kaidah kesahihan hadis yang meliputi:

- A. Dari Sisi Sanad: Meliputi penelusuran jalur periwayatan dan kredensial setiap perawi terkait kejujuran, akhlak, dan daya ingat mereka.
- B. Dari Sisi Matan: Meliputi pemeriksaan kandungan hadis untuk memastikan tidak adanya kejanggalan, pertentangan dengan dalil lain, atau cacat tersembunyi.

Penerapan kaidah ini pada hadis-hadis dalam kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* akan memberikan gambaran objektif tentang kekuatan dasar pijaran yang digunakan K.H. Hasyim Asy'ari.

2. Hermeneutika Gadamer: Memahami "Dunia" di Balik Teks

Teori hermeneutika Hans-Georg Gadamer digunakan untuk memahami kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* melalui proses dialog antara pembaca dengan penulis, dengan konsep kunci:

- a. Peleburan Horison: Proses pertemuan horison pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari (yang dibentuk pesantren, budaya Jawa, dan semangat anti-kolonial) dengan horison pembaca modern.
- b. Peran Tradisi dan Prasangka: Tradisi keilmuan pesantren dan kearifan lokal Nusantara sebagai lensa yang digunakan K.H. Hasyim Asy'ari dalam menafsirkan hadis.

- c. Teks sebagai Jawaban: Pemahaman kitab sebagai respons terhadap pertanyaan zamannya, khususnya tentang mencetak generasi ulama yang berakhlak mulia di tengah penjajahan.

Kombinasi kedua teori ini memungkinkan penelitian menyelami kedalaman metodologi dan pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari secara lebih utuh dan kritis.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis hermeneutis untuk mengkaji pemahaman hadis dan pola penafsiran K.H. Hasyim Asy'ari.

1) Sumber Data Primer:

Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* karya K.H. Hasyim Asy'ari. Sumber ini menjadi objek analisis utama untuk mengidentifikasi hadis-hadis pembangun karakter dan pemahaman (*fiqh al-hadith*) yang ditawarkan oleh penulis.

2) Sumber Data Sekunder:

- a) Buku dan artikel yang membahas pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari, pendidikan karakter dalam Islam, dan metode hadis tematik (seperti rujukan Yuliharti, 2019; Ulpah, 2023; Sias, 2024; Firdayanti et al., 2023; Mirza & Siroj, 2025).
- b) Karya ilmiah (skripsi, tesis, disertasi, jurnal) yang relevan dengan topik penelitian.
- c) Kitab-kitab umum syarah hadis dapat digunakan sebagai *bahan perbandingan* untuk memperkaya wawasan, namun tidak menjadi fokus analisis utama.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembacaan Eksploratif: Membaca secara menyeluruh *kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim* untuk memahami struktur, gaya bahasa, dan konteks pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari secara umum.
- 2) Identifikasi dan Inventarisasi: Mengidentifikasi dan mencatat semua hadis Nabi Muhammad Saw. yang dikutip dalam kitab tersebut. Selanjutnya, memilih dan menginventarisasi hadis-hadis yang secara eksplisit atau implisit membahas tentang nilai-nilai pembangunan karakter (seperti kejujuran, kesabaran, hormat, ikhlas, disiplin, cinta ilmu, dll).
- 3) Perekaman Data: Mencatat hadis-hadis terpilih beserta penjelasan (syarah), komentar, dan kontekstualisasi yang diberikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari secara lengkap. Inilah yang menjadi data utama untuk dianalisis.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) yang diadaptasi dari model Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan melalui tiga tahapan interaktif berikut:

1) Reduksi Data (Data Reduction)

- a. Mengidentifikasi dan memilah hadis-hadis dalam kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yang secara eksplisit maupun implisit membahas pembangunan karakter santri.
- b. Mengelompokkan hadis-hadis tersebut berdasarkan nilai karakter santri yang dikembangkan, seperti ta'dzim kepada guru, keikhlasan, kesabaran, dan nilai-nilai karakter khas pesantren lainnya.
- c. Melakukan verifikasi kualitas hadis melalui takhrij dan analisis sanad dan matan untuk memastikan keabsahan dalil yang digunakan.

2) Penyajian Data (Data Display)

- a. Menyajikan data hasil reduksi dalam bentuk tabel sistematis yang memuat: (1) Nilai Karakter Santri, (2) Teks Hadis Terkait, (3) Status

Hadis (berdasarkan verifikasi), (4) Pemahaman KH. Hasyim Asy'ari terhadap Hadis.

- b. Menguraikan secara naratif pola-pola pemahaman yang terbentuk dari setiap kelompok hadis tentang karakter santri.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

- a. Menganalisis pemahaman KH. Hasyim Asy'ari dengan menerapkan konsep hermeneutika Gadamer:
- b. Peleburan Horison: Menganalisis pertemuan antara horison teks hadis dengan horison pemikiran KH. Hasyim Asy'ari sebagai ulama pesantren
- c. Pra-pemahaman: Mengidentifikasi bagaimana latar belakang keilmuan dan tradisi pesantren mempengaruhi penafsiran beliau
- d. Teks sebagai Jawaban: Menganalisis kitab sebagai respons terhadap tantangan pendidikan karakter santri di era kolonial
- e. Mensintesiskan seluruh temuan untuk merumuskan konsep pembangunan karakter santri menurut perspektif KH. Hasyim Asy'ari
- f. Mengkontekstualisasikan konsep tersebut dengan pendidikan karakter santri di era modern

Melalui teknik analisis ini, penelitian akan menjawab rumusan masalah mengenai bentuk dan kandungan hadis-hadis pembangunan karakter santri serta menganalisis pemahaman KH. Hasyim Asy'ari melalui perspektif hermeneutika Gadamer.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data dan analisis, penelitian ini akan menggunakan:

- a. Kredibilitas (*Credibility*): Dilakukan melalui ketekunan pengamatan yang mendalam terhadap teks primer dan triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori pendidikan karakter dan hadis tematik yang ada dari sumber sekunder, untuk memeriksa konsistensi dan keajegan interpretasi.
- b. Konfirmabilitas (*Confirmability*): Menjaga objektivitas dengan

mendasarkan kesimpulan pada data yang ditemukan dalam teks (data-driven) dan bukan pada subjektivitas peneliti

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara terstruktur untuk memudahkan pemahaman. Penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas dua landasan teori utama yang digunakan dalam penelitian. Pertama, kaidah kesahihan hadis yang mencakup kriteria sanad shahih, kriteria matan shahih, serta metode takhrij hadis. Kedua, hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer yang mencakup konsep pra-pemahaman (*Vorurteil*), konsep peleburan horizon (*Horizontverschmelzung*), dan konsep teks sebagai jawaban. Bab ini menjadi pisau analisis untuk mengkaji kualitas hadis dan pemahaman K.H. Hasyim Asy'ari.

BAB III: BIOGRAFI KH. HASYIM ASY'ARI DAN KITAB ADAB AL-'ALIM WAL MUTA'ALLIM

Bab ini menguraikan riwayat hidup dan pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari, kiprah dan perjuangan beliau dalam bidang pendidikan, serta gambaran umum kitab *Adab al-'Alim wa al-Muta'allim* yang meliputi profil kitab, struktur dan sistematika, sumber rujukan, dan hadis-hadis yang dikutip di dalamnya. Bab ini menjadi fondasi untuk memahami latar belakang penulis dan karyanya.

BAB IV: ANALISIS KUALITAS DAN PEMAHAMAN HADIS-HADIS PEMBENTUK KARAKTER SANTRI

Bab ini merupakan inti penelitian yang menggabungkan dua analisis sekaligus.

Pertama, analisis kualitas hadis yang mencakup takhrij, verifikasi sanad, dan penilaian matan terhadap hadis-hadis yang dikutip oleh K.H. Hasyim Asy'ari. Kedua, analisis pemahaman hadis menggunakan kerangka hermeneutika Gadamer, yaitu menganalisis bagaimana pra-pemahaman beliau mempengaruhi penafsiran, bagaimana terjadi peleburan horizon antara teks hadis dengan realitas pesantren, serta bagaimana kitab ini menjadi jawaban atas tantangan zamannya. Bab ini juga merumuskan nilai-nilai karakter santri yang muncul dari pemahaman beliau.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu kesimpulan tentang kualitas hadis-hadis pembangun karakter santri dan kesimpulan tentang pemahaman K.H. Hasyim Asy'ari terhadap hadis-hadis tersebut. Bab ini juga memuat saran-saran bagi pengembangan studi hadis, pendidikan karakter santri, dan penelitian selanjutnya.

